

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan dalam skripsi ini, implementasi program SeGo Bandeng di Desa Wangen, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dirancang. Analisis terhadap pelaksanaan program dilakukan menggunakan teori Charles O Jones (1996) yang meliputi tiga aktivitas utama yaitu organisasi, interpretasi dan aplikasi/penerapan. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Organisasi, aktivitas ini telah berjalan dengan optimal. Terbukti dengan terbentuknya tim pelaksana, tenaga ahli dan tim teknis, tersedianya dukungan anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Lamongan serta metode pelaksanaan program yang disusun secara sistematis oleh Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. Metode ini telah dilaksanakan dengan tepat waktu dan tepat sasaran sehingga Pokdakan Desa Wangen memahami perannya sebagai sasaran program. Namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia di lapangan menyebabkan terjadi tumpang tindih pekerjaan. Selain itu, pergantian personil tim penyuluh dari pihak eksternal menyebabkan pendampingan pada Pokdakan menjadi kurang optimal.
2. Interpretasi, secara keseluruhan aktivitas ini dapat dikatakan telah tercapai. Dibuktikan bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan selaku pelaksana

program sudah melaksanakan program sesuai dengan pedoman teknis. Berlaku juga kepada Pokdakan Desa Wangen yang telah memproduksi gelondongan bandeng sesuai dengan SOP penggelondongan yang ditetapkan. Namun, terdapat kendala keterbatasan perwujudan aksi dari sosialisasi sehingga informasi yang diserap tidak direalisasikan dengan optimal.

3. Aplikasi/penerapan, program telah terlaksana sesuai prosedur dan jadwal yang ditetapkan melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian bantuan. Program memberikan manfaat nyata bagi Pokdakan Desa Wangen yang ditunjukkan oleh peningkatan produksi gelondongan bandeng dari tahun ke tahun. Namun, celah yang signifikan ditemukan pada tidak konsistennya pengawasan pelaksanaan program, tingkat ketergantungan kelompok terhadap bantuan masih cukup tinggi serta upaya branding dan pemasaran digital yang belum berjalan secara berkelanjutan karena keterbatasan SDM.

Secara keseluruhan, implementasi program SeGo Bandeng di Desa Wangen telah berjalan cukup optimal dan berhasil mencapai sebagian besar aktivitas utama yaitu organisasi, interpretasi dan aplikasi/penerapan menurut Jones (1996). Program ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi budidaya dan pengembangan usaha perikanan masyarakat. Namun, masih memerlukan penguatan pada aspek sumber daya, pengawasan dan pengembangan dampak agar tujuan program dapat tercapai secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis hendak memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan program pada masa mendatang sebagai berikut:

1. Penguatan kapasitas pelaksana (SDM)

Disarankan agar Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan melakukan penambahan dan pengembangan kapasitas SDM. Selain itu, disarankan untuk mempercepat adanya regenerasi pada tim penyuluh untuk mendukung konsistensi pendampingan untuk Pokdakan Desa Wangen.

2. Monitoring secara berkala terhadap capaian program

Perlu dilakukan monitoring rutin terhadap data produksi yang telah ada dan bantuan yang telah diberikan. Monitoring ini berguna untuk mengidentifikasi kemanfaatan bantuan dan realisasi dari penyuluhan sosialisasi serta hambatan teknis yang dialami oleh pelaksana.

3. Penguatan *branding* dan pemasaran

Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan mengenai *branding* sosial media kepada masyarakat usia muda supaya dapat berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat memperluas segmentasi pasar hingga menjangkau konsumen di luar wilayah yang selama ini belum terjangkau.